**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Buta aksara merupakan penghambat utama bagi individu untuk bisa mengakses informasi dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Akibatnya mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetensi untuk bisa bangkit dari himpitan kemiskinan, kemelaratan, dan keterpurukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan keaksaraan secara fungsional untuk dapat memahami dunia dan berhasil mengangkat derajat hidup dan kehidupannya.

Pendidikan keaksaraan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wahana untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik. Inovasi keaksaraan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kemampuan berusaha dan bermata pencaharian.

Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diharapkan dapat mendukung pencapaian program penuntasan buta aksara yang merupakan suatu permasalahan bangsa Indonesia, bahkan di kawasan Asia Pasifik lainnya angka buta aksaranya masih tergolong tinggi. Keadaan ini tentu kurang menguntungkan, karena pada umumnya negara yang tingkat buta aksaranya tinggi, mempunyai kecenderungan tingkat sosial ekonominya juga rendah.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa program penuntasan buta aksara tidak lagi dipandang sebagai pemborosan tetapi sebagai suatu investasi sumber daya manusia yang mempengaruhi aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya (Arif dalam Kusnadi dkk, 2005: 23). Begitu pentingnya untuk mengatasi masalah buta aksara di dunia Internasional, mengemukakan salah satu aspek penentu tingkat pembangunan suatu bangsa diukur dari tingkat keaksaraan penduduknya.

Buta aksara dapat disebabkan oleh beberapa hal; pertama penduduk yang tidak pernah mendapat akses pendidikan sama sekali sehingga mereka tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan aksara Latin , bahasa Indonesia dan pengetahuan dasar. Kedua, penduduk yang putus Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1-3 yang diasumsikan belum menguasai kemampuan minimal untuk membaca dan menulis, berhitung, serta menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Ketiga, penduduk yang semula sudah melek aksara yang menjadi buta aksara kembali (*relapsed illiteracy*) karena kemampuan keaksaraan yang pernah dimiliki tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lama-kelamaan kemampuan tersebut terkikis habis. Keempat, penduduk yang sulit terjangkau layanan pendidikan, seperti daerah terpencil, suku terasing, masyarakat termarjinalkan, dan masyarakat nomaden (yang sering berpindah-pindah) atau migrasi.

Melihat kondisi peranan pembelajaran pendidikan keaksaraan di dalam menuntaskan buta aksara di kabupaten Gowa khususnya di Desa Bilangrengi untuk dapat membantu pemerintah didalam menuntaskan warga yang mengalami buta huruf. Oleh karena itu pelaksanaan di lapangan harus betul-betul efektif didalam memberikan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan Calistung warga belajar.

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan sejauh mana Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar dapat memberih pengaruh positif dan dapat meningkatkan derajat masyarakatnya setelah mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul “Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar Di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Untuk mengetahui gambaran tentang Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi keilmuwan maupun dari segi praktis yaitu:

1. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat, dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan nonformal maupun pendidikan formal
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tutor yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa terkait untuk lebih meningkatkan keefektivan pembelajaran keaksaraan dasar selanjutnya.